

**PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN
PADA SANTRI KELAS 1 MADRASAH DINIYAH PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN,
PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

**SHIFA AULIYA NURUL HIKMAH
NIM : 1522402035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA SANTRI KELAS 1
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN, PURWOKERTO UTARA**

Shifa Auliya Nurul Hikmah

NIM. 1522402035

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja materi pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara dan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dewan Pembina, ketua pengurus putri pondok pesantren, ustadzah yang mengajar tahsin, dan beberapa santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat *conclusion* atau kesimpulan.

Adapun kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data adalah: (1) Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara adalah *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum-hukum tajwid, macam-macam *mad*, bacaan-bacaan *garib* dan tanda baca *waqaf*. (2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara adalah metode ceramah, klasikal baca simak murni dan metode tanya jawab. Ustadzah juga mengajarkan metode ketukan kepada santrinya ketika praktik baca Al-Qur'an untuk menyamakan dan membenarkan panjang pendek bacaan Al-Qur'an santri.

Kata kunci: Pembelajaran, Tahsin, Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN	
A. Al-Qur'an	12
1. Pengertian Al-Qur'an.....	12
2. Adab Membaca Al-Qur'an.....	13
B. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	15
2. Hukum dan Dalil Mempelajari tahsin Al-Qur'an.....	16
3. Manfaat Mempelajari Tahsin Al-Qur'an.....	18
4. Tingkatan Membaca Al-Qur'an.....	19
5. Cara Mudah Mempelajari Tahsin Al-Qur'an.....	20
6. Materi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	23

7. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat Peneliiian.....	47
C. Waktu penelitian.....	55
D. Subjek dan Objek penelitian.....	55
E. Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	61
B. Analisis Data.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa memiliki arti bacaan, karena Al-Qur'an merupakan kitab bacaan yang perlu dibaca oleh setiap umat muslim. Al-Qur'an disebut sebagai *Al-Kitāb* yang artinya tertulis, karena Al-Qur'an sudah tertulis dengan baik dalam *al-lauh al-mahfuz* maupun dalam *muṣḥaf*. Al-Qur'an disebut juga sebagai *Al-Furqān* yang artinya pembeda, karena Al-Qur'an dapat membedakan antara yang *ḥaq* (benar) dan yang *baṭīl* (sesat). Al-Qur'an juga disebut dengan *Az-zikr* yang artinya peringatan, karena Al-Qur'an mengingatkan umat manusia untuk kembali pada jalan yang benar. Dari semua itu, Al-Qur'an berarti kitab yang harus dibaca dan ditulis, dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi cahaya dan petunjuk bagi hidup manusia.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman utama bagi umat muslim. Membaca dan mempelajarinya adalah suatu keutamaan dan bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu.² Hal ini disebutkan dalam firmah Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ...

“Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu”. (Q.S Al-Māidah: 48)³

¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. xxvii

² Sulaiman Apha dan Abuddin, *Aqidah Akhlaq: Untuk Madrasah Aliyah Kelas II*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, 1990), hlm. 30

³ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 223-224

Setelah Allah SWT menerangkan bahwa kitab *Taurat* telah diturunkan kepada Nabi Musa AS, dan kitab *Injil* diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan agar kepada kitab tersebut ditaati dan diamalkan oleh para penganutnya masing-masing, maka pada ayat ini diterangkan bahwa Allah SWT menurunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW kitab suci Al-Qur'an yaitu kitab samawi terakhir yang membawa kebenaran, mencakup isi membenarkan kitab suci sebelumnya seperti kitab *Taurat* dan *Injil*. Al-Qur'an adalah kitab yang terpelihara dengan baik, sehingga ia tidak akan mengalami perubahan dan pemalsuan.⁴

Keindahan sastra Al-Qur'an yang hebat telah melahirkan bermacam-macam seni baca Al-Qur'an (*qira'at*) di seluruh dunia oleh jutaan umat muslim sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an memiliki kenikmatan tersendiri. Kenikmatan tersebut tidak dapat kita rasakan ketika kita mendengarkan bacaan kitab-kitab yang lain seperti *Injil*, *Taurat*, *Zabur*, atau bahkan oleh kitab-kitab karangan manusia.⁵

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim mewajibkan kita untuk membacanya secara berulang-ulang agar dapat menadaburi isi kandungan yang termuat dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ... (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari)

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari di dalam kitab shahihnya, *ṣaḥīḥ Al-Bukhari*, sebuah kitab yang paling *ṣaḥīḥ* setelah Al-Qur'an.⁶ Selain itu,

⁴ Bustami A. Gani, dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Universitas Islam Indonesia*, II (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 452

⁵ Sulaiman Ahpa dan Abuddin, *Aqidah Akhlaq: Untuk Madrasah Aliyah Kelas II*, hlm. 41

⁶ Syaikh Abi Zakariyah An-Nawawi Asy-Syafi'I, *Menjadi Sahabat Al-Qur'an: Panduan Lengkap Step By Step*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2018), hlm. 2

Nabi Muhammad SAW juga selalu menghimbau umatnya untuk senantiasa memperbanyak membaca Al- Qur'an. Karena, setiap huruf yang dibaca akan mendapat sepuluh kebaikan jika sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang benar dalam membacanya.

Karena Al-Qur'an berbahasa arab, maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, umat muslim harus mempelajari ilmu baca Al-Qur'an. Baik dari segi *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, tajwid, maupun yang lainnya. Mempelajari ilmu baca Al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia. Semua boleh mempelajarinya dari usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Umat muslim harus yakin bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah. Mempelajari bacaannya, bahasanya, memahami isinya, menghafalkannya, dan mengamalkannya serta mengajarkannya. Sebagaimana yang telah dijanjikan Allah SWT dalam firman-Nya *Q.S Al-Qamar* ayat 17, 22, 32, 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

“Dan sungguh kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (*Q.S Al-Qamar: 17, 22, 32, 40*)⁷

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa Dia yang menurunkan Al-Qur'an dengan mempermudah pembacaan dan pengertiannya yang penuh mengandung ibarat dan *tamsil* untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang hendak merenungkannya. Kemudahan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT tentu tidak dapat didapatkan dengan mudah, melainkan harus dengan niat yang benar, dan ikhtiar yang maksimal.⁸

Banyak kita jumpai, seseorang dalam membaca Al-Qur'an lebih mementingkan bacaannya lancar tanpa memperhatikan makharijul huruf, tajwid, maupun ilmu baca Al-Qur'an yang lainnya. Sehingga, dalam

⁷ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30...* hlm. 1129-1130

⁸ Bustami A. Gani, dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Universitas Islam Indonesia, IX...* hlm.

bacaannya banyak sekali kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur'an yang perlu dibenarkan. Persoalan-persoalan dalam membaca Al-Qur'an tersebut ternyata juga dihadapi oleh mahasiswa baru IAIN Purwokerto. Banyaknya mahasiswa baru Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang tidak lulus dalam program Baca Tulis Al-Qur'an/Praktik Pengalaman Ibadah (BTA/PPI) yang diadakan oleh kampus, merupakan bukti bahwa mahasiswa baru masih memiliki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka tidak lulus dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang kurang lancar dan kurang memperhatikan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an.

Karena banyak mahasiswa IAIN Purwokerto yang tidak lulus program BTA/PPI dari kampus, maka pihak kampus mengadakan kerja sama dengan pondok pesantren yang ada di sekitar purwokerto. Kurang lebih 25 pondok pesantren kini telah bekerja sama dengan IAIN Purwokerto. Santri yang belum lulus diwajibkan mondok satu tahun untuk mempelajari ilmu-ilmu agama di pesantren tersebut. Dari sekian pondok yang bekerja sama dengan IAIN Purwokerto tersebut, salah satu pondok pesantren yang cukup berhasil dalam bidang tahsin Al-Qur'annya yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara . Pondok tersebut memiliki beberapa kejuaraan di bidang lomba seni baca Al-Qur'an. Di tahun 2019, kejuaraan yang diraih yaitu: juara 3 lomba Tilawah se-Barlingmascakeb di Masjid Fatimatuzzahro, juara 2 lomba Tartil se-Barlingmascakeb di Masjid Fatimatuzzahro, Juara 2 lomba Tartil se-Karisidenan di Universitas Jendral Soedirman, juara 1 lomba tilawah se-Prodi PAI di IAIN Purwokerto. Bahkan, salah satu santri juga ada yang pernah menjadi juri dalam lomba Tilawah se-Barlingmascakeb yang diadakan oleh kampus Universitas Jendral Soedirman.

Pada saat awal masuk pondok, santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan santri yang bacaannya masih banyak kesalahan-kesalahan dalam membacanya. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-

Amin pada tanggal 2 Oktober 2019, penulis mendapat informasi bahwasanya kebanyakan santri yang tidak lulus BTA/PPI tersebut dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar, kurang fasih, dan kurang paham dengan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an. Ketika setoran Al-Qur'an *binnaazar* maupun setoran juz'amma *bil gaib* tak sedikit dari mereka yang harus mengulang-ulang karena bacaan yang kurang sempurna tersebut.⁹

Karena adanya situasi yang demikian, salah satu cara agar dapat mengatasi hal tersebut yaitu dengan pembelajaran tahsin. Pembelajaran tahsin merupakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya membahas tentang bagaimana membaguskan dan mengindahkan bacaan Al-Qur'an. secara perlahan mereka akan mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an. Diantaranya seperti *makharijul huruf*, hukum-hukum tajwid, bacaan-bacaan mad, panjang pendeknya suatu bacaan, dan ilmu yang lainnya.

Menurut informasi penulis saat melaksanakan observasi pada tanggal 8-9 Oktober 2019, pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah (MADIN) dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas 1 A dan kelas 1 B. Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu sesuai dengan jadwal pada kelas masing-masing. Dalam pembelajaran tahsin, tentu ada banyak sekali metode dan materi yang dapat digunakan oleh para utadzah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁰

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi dengan judul "*Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada*

⁹Wawancara dengan Neni Setriana Selaku Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, pada tanggal 2 Oktober 2019, Pukul 21.00 WIB

¹⁰ Observasi pada Santri Kelas 1 Madrasah Diniyyah pada tanggal 8-9 Oktober 2019, Pukul 21.00 WIB

Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara".

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pembelajaran

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus) bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa *"learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training."* (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹¹

Menurut Gegne dan kawan-kawan, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Dengan pembelajaran, siswa dapat memiliki kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Disini, guru memiliki tugas untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswanya.¹²

Dari kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sengaja dirancang untuk memudahkan individu dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar.¹³

¹¹ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Volume II, Nomor 2, 2014, hlm. 33

¹² R. Benny A. Pribadi, *Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 15

¹³ R. Benny A. Pribadi, *Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses...* hlm. 15

Pembelajaran dalam hal ini, merupakan suatu proses belajar mengajar antara ustadzah dengan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara. Dalam pembelajaran, ustadz/ustadzah menyampaikan ilmu pengetahuan serta keterampilannya untuk dapat dipahami dan dipraktikan oleh santri.

2. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab *تَحْسِينًا - يُحْسِنُ - حَسَنٌ* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁴ Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا* yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya.¹⁵

Tahsin dalam penelitian ini, yaitu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, santri belajar mengenai *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi yang dipelajari dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara?

¹⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid...* hlm. 3

¹⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid...* hlm. 3

2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis merumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja materi yang dipelajari dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.
2. Mendeskripsikan bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan Islam. Khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi Islam yang *qur'ani*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tugas akhir pendidikan strata satu (S1) dan menambah pengalaman sekaligus wawasan terutama berkaitan dengan model pembelajaran tahsin.
- b. Bagi ustadzah yang mengajar tahsin, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadikan pembelajaran tahsin Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga dapat dijadikan masukan bagi ustadzah tahsin di pondok lain untuk mengajarkan tahsin Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan bahwa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri harus belajar tahsin Al-Qur'an terlebih dahulu.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Lynda Fitri Ariyanti NIM 11413020 tahun 2016/2017 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang berjudul *“Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan metode tahsin pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian penulis adalah santri yang secara umum mereka dibekali ilmu agama lebih luas dibandingkan anak sekolah. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahsin Al-Qur’an.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Khusnul Chotimah NIM 12.31.11.224 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, yang berjudul *“Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Ibu-Ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten”*. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an yang dikaji oleh Ibu-ibu rumah tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Wonosari Klaten. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian penulis pada umumnya adalah para santri sekaligus mahasiswa yang secara umum lebih muda dan secara umum tingkat memahaminya lebih cepat dibandingkan dengan Ibu-ibu rumah tangga. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahsin Al-Qur’an.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Muhammad Bagus Maulana NIM 31.13.1.088 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, yang berjudul *“Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an dalam*

Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SD IT Hamas Stabat”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur’an dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD IT Hamas Stabat. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu pada cakupan pembahasan penelitiannya. Pembahasan penulis hanya pada cakupan mengenai pembelajaran tahsin Al-qur’an saja, tidak membahas tentang *tahfidz* Al-Qur’an dan tidak pula membahas tentang bagaimana kaitannya dalam menanamkan nilai-nilai agama. Persamaannya yaitu pada bagian pembahasan pembelajaran tahsin Al-Qur’an. Selain itu keduanya juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif pada skripsinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi koseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah Al-Qur’an, berisi tentang pengertian Al-Qur’an dan adab membaca Al-Qur’an. Sub bab kedua adalah pembelajaran tahsin Al-Qur’an, berisi tentang pengertian pembelajaran tahsin Al-Qur’an, hukum dan dalil mempelajari tahsin Al-Qur’an, manfaat mempelajari tahsin Al-Qur’an, tingkatan membaca Al-Qur’an, cara

mudah dan cepat mempelajari tahsin Al-Qur'an, materi pembelajaran tahsin Al-Qur'an, dan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tahsin pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara adalah tentang *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum-hukum tajwid, macam-macam *mad*, bacaan-bacaan *garib*, dan tanda baca *waqaf*. Dalam menetapkan materi, ustadzah tidak diberi silabus khusus, melainkan bersumber pada buku panduan tahsin tilawah karya Ahmad Annuri. Di kelas 1 A pembelajaran tahsin Al-Qur'an sudah sampai pada materi macam-macam *mad*, sedangkan di kelas 1 B pembelajaran tahsin Al-Qur'an sudah sampai pada materi bacaan-bacaan *garib*.
2. Metode yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara yaitu sebagai berikut:
 - (a) ustadzah menerapkan metode ceramah terlebih dahulu selama 30 menit. Dalam metode ceramah tersebut ustadzah menjelaskan isi materi terlebih dahulu. (b) ustadzah menerapkan metode klasikal baca-simak murni. Dalam metode klasikal baca-simak murni ini, ustadzah dan santri praktik membaca ayat. Pada saat praktik membaca ayat ustadzah membaca terlebih dahulu, kemudian santri menirukan yang dibaca ustadzahnya. Setelah praktik membaca bersama-sama, santri ditunjuk beberapa anak untuk membaca beberapa ayat yang dipilih secara acak. Setelah itu, ustadzahnya mengoreksi dan membenarkan bacaan-bacaan santrinya yang kurang benar. Ketika praktik baca Al-Qur'an, ustadzah menggunakan tongkat untuk menyamakan ketukan antara santri dan ustadzahnya. Santri juga diajari bagaimana cara

menggunakan metode ketukan tersebut, agar ketika membaca Al-Qur'an panjang pendeknya tidak ada kesalahan-kesalahan lagi. (c) ustadzah menerapkan metode tanya-jawab. Dalam menerapkan metode tanya-jawab ini, ustadzahnya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi yang sudah dijelaskan dan hukum bacaan pada ayat yang baru saja dibaca, kemudian santrinya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi ustadzah yang mengajar tahsin, santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran maupun bagi para pembaca. Beberapa saran tersebut diantaranya yaitu:

1. Bagi Ustadzah yang mengajar tahsin di kelas 1 A dan 1 B
 - a. Ustadzah hendaknya lebih mengembangkan lagi metode pembelajaran tahsin Al-Qur'annya. Mengingat santrinya mencapai 65 dan 64 dalam tiap kelasnya, maka ustadzah harus memiliki metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua santrinya.
 - b. Ustadzah hendaknya lebih semangat lagi agar dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, santri jadi tidak mengantuk dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
 - c. Ustadzah hendaknya lebih disiplin lagi dalam kehadiran mengajar, agar pembelajaran tahsin dapat berjalan lancar dan tidak ketinggalan materi dari kelas yang satunya.
2. Bagi santri kelas 1 A dan 1 B
 - a. Santri hendaknya lebih berkonsentrasi lagi ketika pembelajaran sedang berlangsung, agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik

- b. Santri hendaknya sering mendengarkan *murattal* melalui *mp3* atau aplikasi-aplikasi Al-Qur'an, agar santri dapat terbiasa dengan lagu-lagu *tartil*.
- c. Santri hendaknya sering berlatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf*, tajwid, dan panjang-pendeknya agar santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang senantiasa telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasa masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Penulis sangat mengharap kritik dan saran guna perbaikan skripsi dimasa mendatang. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahpa, Sulaiman dan Abuddin. 1990. *Aqidah Akhlaq: Untuk Madrasah Aliyah Kelas II*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I.
- Anggranti, Wiwik. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an: Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara". *Jurnal Intelegensia*. Volume I. Nomor 1.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Efendi. 2019. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Utsmani*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Asy-Syafi'I, Syaikh Abi Zakariya An-Nawawi. 2018. *Menjadi Sahabat Al-Qur'an: Panduan Lengkap Step By Step*. Terj. As'ad Syamsul Arifin. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- A.Gani, Bustami, dkk. 1991. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Universitas Islam Indonesia jilid IX*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- A.Gani, Bustami, dkk. 1991. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Universitas Islam Indonesia jilid II*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- A.Pribadi, R. Beny. 2011. *Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ghani, Ainal, dkk. 2014. *Pelatihan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. Bandar Lampung: t.p.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqien, Dadan. 1999. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat." *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah*. Vol. V, No. 4.
- Naraqi, Mulla. 2008. *Rahasia Ibadah*. Jakarta: Penerbit Cahaya

- Nasution, Yunan, dkk. 1983. *Bunga Rampai Ajaran Islam*. Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017, <https://Permendikbud-No-17-Tahun-2017-PPDB.pdf>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020 Pukul 22.25 WIB
- Rahmad, Abdul, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Universitas jendral soedirman.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rukmini, Andi. 2016. "Pengaruh Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Pekalipan Cirebon". Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Agus dkk. 2015. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah IAIN Purwokerto: Edisi 3*. Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan*. Vol. II, No. 2.
- Usman. 2009. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Utami, Esti. Kemampuan Otak Menyerap Informasi hanya 20 Menit Pertama, <https://www.suara.com/teknologi/2016/09/10/154100/kemampuan-otak-menyerap-informasi-hanya-20-menit-pertama>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020 Pukul 22.17 WIB